

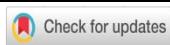


# PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA UNGGULAN AL FATTAH ANDONG BOYOLALI

Faridatun Ni'amah<sup>1</sup>, Muhammad Ja'far Nashir<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Islam Mamba'u 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email: [faridanmh20@gmail.com](mailto:faridanmh20@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.968>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 3 October 2025

Final Revised: 11 October 2025

Accepted: 14 November 2025

Published: 16 December 2025

### Keywords:

Innovative learning media

Islamic religious education

Learning achievement

Qualitative approach



## ABSTRACT

*Islamic Religious Education (IRE) plays a crucial role in shaping students' moral, spiritual, and intellectual character. However, traditional teaching methods still dominate classroom practice, resulting in low motivation and learning achievement. This study aims to describe the implementation of innovative learning media to improve students' achievement in Islamic Religious Education for seventh-grade students at SMP Unggulan Al Fattah Andong Boyolali during the 2024–2025 academic year, as well as to identify supporting and inhibiting factors affecting its application. This research employed a qualitative descriptive approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. Data were analyzed inductively through the stages of data reduction, display, and conclusion drawing following the Miles and Huberman model. The findings reveal that innovative learning media such as Role of Playing, Make A-Match, Examples Non Examples, and Picture on Picture significantly improve students' motivation, engagement, and academic performance. The main supporting factors include school leadership support, teacher creativity, and a religious learning environment, while the inhibiting factors involve limited digital facilities and variations in student character.*

## ABSTRAK

*Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Namun, proses pembelajaran di banyak sekolah masih didominasi metode konvensional yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas VII di SMP Unggulan Al Fattah Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2024–2025, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif dengan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media inovatif seperti Role of Playing, Make A-Match, Examples Non Examples, dan Picture on Picture mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta prestasi belajar siswa. Faktor pendukung utama berasal dari dukungan kepala sekolah, kreativitas guru, dan lingkungan belajar yang religius, sementara hambatannya meliputi keterbatasan fasilitas digital dan variasi karakter siswa.*

**Kata Kunci:** Media pembelajaran inovatif, pendidikan agama Islam, prestasi belajar, pendekatan kualitatif

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, interaktif, dan bermakna. Dalam konteks ini, media pembelajaran memainkan peran yang sangat penting sebagai sarana transformasi pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik ([Purba & Saragih, 2023](#); [Putra & Pratama, 2023](#)). Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, melainkan juga sebagai sumber belajar yang dapat menumbuhkan motivasi, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran ([Faiza & Wardhani, 2024](#)). Penggunaan media yang tepat mampu mengubah pembelajaran konvensional menjadi kegiatan belajar yang dinamis, kreatif, dan berpusat pada siswa ([Fahrudin et al., 2021](#); [Rakhman et al., 2024](#)).

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan media pembelajaran inovatif menjadi krusial karena materi PAI tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Pembelajaran PAI menuntut internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral yang hanya dapat tercapai jika proses belajar mampu menyentuh pengalaman langsung peserta didik ([Suseno & Ritonga, 2025](#)). Namun, kenyataannya di banyak sekolah, termasuk SMP Unggulan Al Fattah Andong Boyolali, proses pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah dan demonstrasi sederhana menggunakan papan tulis. Minimnya fasilitas teknologi dan rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan media inovatif menjadi hambatan utama dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan kontekstual ([Lubis et al., 2025](#); [Utami et al., 2025](#)).

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi serta prestasi belajar siswa, khususnya dalam memahami nilai-nilai keagamaan yang seharusnya menjadi fondasi karakter dan akhlak. Di tengah kebutuhan mendesak untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam yang relevan dengan era digital, penting dilakukan penelitian yang mendalam mengenai penerapan media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ([Raniyah et al., 2024](#); [Saadah & Anggraeni, 2025](#)). Penelitian mengenai media pembelajaran inovatif telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada bidang ilmu eksakta dan teknik ([Ananta et al., 2023](#); [Muliana & Ruslan, 2024](#)), bukan pada Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pendekatan yang digunakan umumnya bersifat kuantitatif dengan orientasi pada hasil belajar semata, sementara aspek proses, konteks sosial, dan keterlibatan emosional siswa sering diabaikan. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan dimensi spiritual, teknologi, dan pedagogik secara simultan dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menelaah penerapan media pembelajaran inovatif dalam konteks PAI secara menyeluruh, meliputi proses implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap prestasi belajar siswa di lingkungan sekolah berbasis keagamaan yang masih dalam tahap pengembangan. Kajian terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan berbasis aplikasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh ([Agustin et al., 2023](#)) menegaskan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar setelah penggunaan media digital dalam mata pelajaran gambar teknik. Muh Alwan menemukan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis *Adobe Captivate* berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar PAI di SMK Negeri 1 Pinrang ([Alwan, 2020](#)). Sementara itu, ([Rizqiya et al., 2025](#)) menyoroti pentingnya motivasi dan minat belajar sebagai faktor penentu keberhasilan akademik.

Meskipun relevan, penelitian-penelitian tersebut belum secara eksplisit mengkaji

penggunaan media inovatif dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP. Penelitian ini berfokus pada penerapan media yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan kreatif untuk membangun pemahaman nilai keislaman secara lebih mendalam dan menyenangkan. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara pendekatan inovatif berbasis media pembelajaran dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan pengembangan spiritual, kognitif, dan sosial emosional siswa. Penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas media terhadap hasil belajar, tetapi juga mengkaji bagaimana media inovatif dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran yang kolaboratif dan reflektif.

Selain itu, penelitian ini memposisikan guru bukan sekadar penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator kreatif yang merancang pengalaman belajar kontekstual berbasis teknologi sederhana dan nilai-nilai religius. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memberikan model pembelajaran PAI yang adaptif terhadap kemajuan zaman, tanpa kehilangan esensi spiritual dan moralnya. Kerangka teoritis penelitian ini mengacu pada beberapa landasan konseptual utama. Pertama, Teori Konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar dan interaksi social ([Pass, 2004](#)). Kedua, Teori Humanistik Carl Rogers yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan menekankan pentingnya pengalaman personal serta hubungan empatik antara guru dan siswa ([Rahman et al., 2023](#)). Ketiga, Teori Media Pembelajaran Edgar Dale melalui konsep *Cone of Experience*, yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa meningkat seiring dengan keterlibatan langsung melalui pengalaman visual dan auditori ([Yuniastuti & Khoiron, 2021](#)). Keempat, Landasan Teologis Pendidikan Islam yang digagas oleh Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun, menekankan bahwa pendidikan merupakan proses penyucian diri dan pembentukan akhlak mulia melalui pembelajaran yang seimbang antara ilmu, iman, dan amal ([Musa et al., 2025](#)).

Sinergi dari keempat teori ini memberikan dasar kuat bagi penerapan media pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam, yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan tetapi juga transformasi nilai dan karakter siswa. Berdasarkan uraian konseptual di atas, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana penerapan media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Unggulan Al Fattah Andong Boyolali Tahun 2024-2025? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media pembelajaran inovatif terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami secara mendalam penerapan media pembelajaran inovatif terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggulan Al Fattah Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2024-2025. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan realitas empiris yang terjadi di lapangan secara naturalistik, tanpa manipulasi variabel, sehingga hasil penelitian merefleksikan kondisi sebenarnya ([Rukin, 2019](#)). Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menafsirkan makna yang muncul dari interaksi antara guru, siswa, serta lingkungan sekolah dalam konteks penerapan media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Desain penelitian ini berupa penelitian lapangan (Field research) yang dilakukan langsung di SMP Unggulan Al Fattah. Lokasi tersebut dipilih karena lembaga ini tengah berupaya menerapkan pembelajaran inovatif dengan dukungan sistem pesantren modern. Peneliti melakukan pengamatan dan interaksi langsung dengan subjek penelitian, yaitu guru PAI dan siswa kelas VII. Selain itu, informan tambahan meliputi

Kepala Sekolah, guru mata pelajaran lain, dan orang tua siswa. Guru PAI berperan sebagai pelaksana pembelajaran inovatif, siswa sebagai peserta yang mengalami dampak langsung, sementara informan tambahan memberikan perspektif kontekstual mengenai dukungan, kebijakan, serta dinamika proses belajar mengajar di sekolah ([Wijaya, 2020](#)). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar di kelas untuk mengidentifikasi bentuk penerapan media pembelajaran inovatif. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru, siswa, dan kepala sekolah guna menggali persepsi, pengalaman, serta kendala dalam penerapan media. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, dan hasil evaluasi siswa. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperkuat validitas data melalui triangulasi sumber dan metode ([Sarosa, 2021](#)). Keabsahan data dijamin dengan triangulasi, yaitu pengecekan silang antar informan dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan konsistensi informasi antar narasumber, sedangkan triangulasi metode digunakan untuk membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan; penyajian data dilakukan melalui deskripsi naratif; sedangkan kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data lapangan ([Miles & Huberman, 1994](#)). Proses analisis berlangsung secara simultan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SMP Unggulan Al Fattah Boyolali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penerapan media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Unggulan Al Fattah Andong Boyolali dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi kejemuhan belajar, menumbuhkan motivasi, serta meningkatkan prestasi siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru PAI, strategi inovatif yang diterapkan disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa. Media pembelajaran yang digunakan mencakup *Role of Playing, Make A-Match, Examples Non Examples*, dan *Picture on Picture*. Pemilihan metode ini dilakukan secara adaptif agar kegiatan belajar tidak monoton dan tetap kontekstual dengan kehidupan siswa. Guru PAI di sekolah ini berperan aktif sebagai fasilitator pembelajaran. Ia tidak lagi berfokus pada metode ceramah semata, tetapi mengintegrasikan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Dalam praktiknya, guru memulai pelajaran dengan memotivasi siswa, kemudian melibatkan mereka dalam kegiatan bermain peran atau diskusi berbasis visual. Misalnya, dalam metode *Role of Playing*, siswa diminta memerankan tokoh-tokoh Islam yang berkaitan dengan tema akhlak dan sejarah keagamaan. Pendekatan ini tidak hanya menghidupkan suasana kelas tetapi juga menumbuhkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam yang dipelajari.

Salah satu bentuk penerapan media inovatif yang paling digemari siswa adalah metode *Make A-Match*, di mana siswa mencari pasangan kartu soal dan jawaban. Kegiatan ini menciptakan interaksi yang menyenangkan, kompetitif, dan edukatif. Berdasarkan wawancara dengan siswa, metode tersebut membuat mereka lebih aktif, cepat memahami konsep, dan tidak mudah bosan. Hal serupa juga tampak pada metode *Examples Non Examples*, di mana guru menggunakan gambar atau ilustrasi sebagai bahan diskusi. Siswa diajak

menganalisis contoh perilaku baik dan buruk dalam konteks keislaman, sehingga proses internalisasi nilai berlangsung lebih alami.

Metode *Picture on Picture* juga terbukti efektif meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi PAI. Dengan mengurutkan gambar sesuai alur kisah atau konsep, siswa terlatih berpikir logis dan sistematis. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivistik Vygotsky yang menekankan pentingnya pengalaman visual dan kolaboratif dalam proses belajar. Penggunaan gambar menstimulasi siswa untuk mengaitkan antara pengetahuan konseptual dan pengalaman nyata, memperkuat koneksi antara teori dan praktik ([Pass, 2004](#)). Dampak penerapan media pembelajaran inovatif terlihat nyata pada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan dokumentasi nilai ulangan harian, terdapat peningkatan yang signifikan setelah penggunaan model inovatif diterapkan. Siswa menunjukkan kemajuan dalam pemahaman materi, kemampuan berpikir kritis, serta keaktifan selama diskusi berlangsung. Guru juga mencatat bahwa kepercayaan diri siswa meningkat, ditandai dengan keberanian mereka mengemukakan pendapat di kelas, menjawab pertanyaan, dan memimpin diskusi kelompok.

Selain aspek kognitif, penerapan media pembelajaran inovatif juga berdampak positif terhadap aspek afektif dan sosial siswa. Melalui kegiatan bermain peran, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan memahami nilai empati serta toleransi ([Arsyad, 2011](#)). Kegiatan kelompok seperti *Make A-Match* dan diskusi ilustratif memupuk semangat gotong royong serta rasa tanggung jawab bersama. Dengan demikian, pembelajaran PAI di SMP Al Fattah tidak hanya membentuk pengetahuan agama, tetapi juga karakter religius dan sosial yang kuat pada diri peserta didik. Faktor pendukung utama keberhasilan implementasi pembelajaran inovatif adalah dukungan kepala sekolah, kompetensi guru, serta sarana prasarana yang memadai. Sekolah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas konvensional yang menunjang, seperti papan tulis, alat peraga, dan ruang kelas yang nyaman. Dukungan tersebut memberi ruang bagi guru untuk berinovasi tanpa bergantung pada teknologi digital yang terbatas. Selain itu, antusiasme siswa dan kekompakkan antar rekan sejawat menjadi elemen penting yang memperkuat keberhasilan strategi pembelajaran ini ([Ali et al., 2024](#)).

Namun, penelitian juga menemukan sejumlah faktor penghambat. Beberapa siswa kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, terutama pada jam sebelum dzuhur ketika rasa kantuk meningkat. Ada pula siswa yang cenderung pasif dalam kerja kelompok karena karakter introvert. Di sisi lain, guru menghadapi kendala waktu dalam menyiapkan media manual serta rasa lelah karena beban mengajar yang padat. Meskipun demikian, hambatan ini diatasi melalui improvisasi dan pembiasaan bertahap agar metode inovatif tetap dapat berjalan efektif. Dari perspektif teori pembelajaran, penerapan model inovatif ini mendukung prinsip *student-centered learning*, di mana siswa menjadi subjek aktif dalam proses pendidikan. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan interaksi belajar menuju pengalaman yang bermakna. Keterlibatan siswa secara aktif dalam observasi, permainan edukatif, dan diskusi kreatif menguatkan penguasaan konsep serta meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran inovatif mendukung capaian kompetensi abad ke-21 yang menekankan kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi efektif.

Dengan demikian, penerapan media pembelajaran inovatif di SMP Unggulan Al Fattah Andong Boyolali terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar PAI. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari perkembangan sikap, keterampilan sosial, dan karakter religius siswa. Pendekatan ini mengubah paradigma pembelajaran dari yang pasif menjadi partisipatif, dari hafalan menjadi pemahaman, serta dari monoton menjadi dinamis dan menyenangkan. Strategi pembelajaran

inovatif telah menjawab kebutuhan pendidikan agama modern yang menuntut keseimbangan antara intelektualitas, moralitas, dan spiritualitas. Model ini layak dikembangkan lebih luas di lembaga pendidikan lain karena mampu menghadirkan suasana belajar yang humanistik, kontekstual, dan berdaya transformasi. Penerapan media pembelajaran inovatif bukan hanya alternatif pedagogis, tetapi merupakan langkah strategis dalam mewujudkan generasi religius, cerdas, dan berkarakter sebagaimana visi SMP Unggulan Al Fattah Boyolali.

### Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media Pembelajaran Inovatif

Penerapan media pembelajaran inovatif di SMP Unggulan Al Fattah Andong Boyolali tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kendala di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran inovatif didukung oleh sinergi antara kebijakan sekolah, kemampuan guru, antusiasme siswa, serta lingkungan belajar yang kondusif ([Wulandari et al., 2023](#)). Sebaliknya, faktor penghambat lebih bersifat teknis dan psikologis, seperti keterbatasan waktu, sarana, serta variasi kemampuan individu siswa dalam beradaptasi dengan metode baru. Faktor pendukung utama datang dari komitmen kepala sekolah dan lembaga yang memberikan ruang seluas-luasnya bagi guru untuk berinovasi. Kepala sekolah secara aktif mendorong penggunaan model pembelajaran kreatif dalam setiap mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Kebijakan tersebut diwujudkan melalui pelatihan internal, supervisi akademik, serta penyediaan dukungan moral agar guru berani melakukan eksperimen pembelajaran tanpa takut gagal. Dukungan ini menciptakan budaya sekolah yang progresif dan responsif terhadap perbaruan pedagogis.

Selain dukungan struktural, kompetensi profesional guru menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Guru PAI di SMP Unggulan Al Fattah memiliki kemampuan pedagogik dan kreativitas tinggi dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis visual dan aktivitas kolaboratif. Kemampuan tersebut tampak dari pemilihan metode seperti *Make A-Match*, *Picture on Picture*, dan *Role of Playing* yang tidak hanya mengaktifkan siswa, tetapi juga relevan dengan karakteristik materi PAI. Guru mampu memodifikasi alat sederhana menjadi media belajar bermakna, seperti penggunaan kartu konsep dan papan peraga manual ([Iskandar et al., 2023](#); [Yasin et al., 2023](#)).

Dukungan lain berasal dari lingkungan belajar yang religius dan inspiratif. Sekolah yang bernaung di bawah Yayasan Hidayatul Mustarsyidin ini memiliki atmosfer keagamaan yang kuat, sehingga mempermudah integrasi nilai-nilai Islam dalam media pembelajaran inovatif. Lingkungan pesantren yang disiplin dan berbasis karakter menjadikan siswa terbiasa dengan proses reflektif serta menghargai nilai-nilai moral dalam setiap kegiatan belajar. Hal ini memperkuat relevansi antara isi pelajaran dan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor penunjang signifikan. Berdasarkan data inventaris sekolah, tersedia ruang kelas representatif, alat peraga PAI, serta fasilitas pendukung seperti ruang multimedia sederhana, papan tulis, dan alat bantu visual. Meskipun belum sepenuhnya digital, fasilitas tersebut cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran inovatif yang berbasis aktivitas langsung dan pengalaman konkret. Guru dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal.

Selain faktor internal, antusiasme dan motivasi siswa juga berperan besar dalam keberhasilan penerapan media pembelajaran inovatif. Observasi menunjukkan bahwa siswa

menjadi lebih aktif, ekspresif, dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis permainan edukatif dan visualisasi. Keterlibatan mereka dalam diskusi, permainan kelompok, dan proyek sederhana membuat proses belajar menjadi menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa media inovatif efektif dalam membangun motivasi intrinsik yang berdampak langsung terhadap peningkatan prestasi belajar ([Iskandar et al., 2023](#)).

Namun demikian, penelitian juga menemukan sejumlah faktor penghambat. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam setiap pertemuan. Penerapan media inovatif membutuhkan perencanaan, pengaturan, dan waktu pelaksanaan yang lebih panjang dibandingkan metode konvensional. Guru harus mempersiapkan bahan ajar, alat peraga, serta instruksi kegiatan dengan detail agar proses berjalan efektif ([Wibowo, 2023](#)). Kondisi ini sering kali menimbulkan tekanan waktu, terutama ketika jadwal pelajaran padat dan beban administrasi tinggi.

Faktor penghambat berikutnya adalah keterbatasan fasilitas digital. Meskipun sekolah telah menyediakan media pembelajaran sederhana, penggunaan teknologi seperti proyektor, komputer, atau jaringan internet masih terbatas. Hal ini menyebabkan guru harus mengandalkan media manual yang menuntut kreativitas tinggi. Selain itu, keterbatasan tersebut membatasi potensi eksplorasi media digital interaktif yang sebenarnya dapat memperluas pengalaman belajar siswa.

Kendala lain berasal dari karakteristik individual siswa. Tidak semua siswa memiliki tingkat partisipasi dan kemampuan belajar yang sama. Beberapa siswa dengan kecenderungan pasif cenderung sulit menyesuaikan diri dalam aktivitas kelompok atau permainan edukatif. Faktor psikologis seperti rasa malu, kurang percaya diri, dan motivasi belajar yang rendah dapat menghambat efektivitas media inovatif. Guru perlu melakukan pendekatan personal agar semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, faktor kelelahan guru dan intensitas jadwal mengajar juga menjadi penghambat non-teknis. Guru sering kali menghadapi keterbatasan energi dan waktu dalam merancang media pembelajaran baru setiap minggu. Proses kreatif memerlukan usaha tambahan di luar jam mengajar, seperti mencari referensi, menyiapkan bahan, dan melakukan uji coba. Meskipun demikian, semangat profesionalisme guru PAI tetap terjaga karena didukung oleh rasa tanggung jawab moral terhadap peningkatan mutu pembelajaran agama di sekolah. Untuk memperkuat temuan lapangan, hasil penelitian ini dirangkum dalam tabel berikut yang menggambarkan faktor pendukung dan penghambat penerapan media pembelajaran inovatif terhadap prestasi belajar PAI di SMP Unggulan Al Fattah Andong Boyolali:

Aspek	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Kebijakan Sekolah	Dukungan kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran, supervisi akademik aktif	Waktu pelaksanaan pembelajaran terbatas
Kompetensi Guru	Guru kreatif dan terampil mengembangkan media kontekstual	Kelelahan dan beban administrasi tinggi
Sarana dan Prasarana	Kelas representatif, alat peraga PAI memadai	Fasilitas digital terbatas (proyektor, internet)
Lingkungan Sekolah	Atmosfer religius dan kondusif terhadap nilai Islam	Aktivitas keagamaan padat mengurangi durasi tatap

muka		
Siswa	Antusias, aktif, dan termotivasi	Perbedaan karakter dan tingkat kepercayaan diri
Dukungan Eksternal	Partisipasi orang tua dan yayasan	Keterbatasan dana untuk pengembangan media baru

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan media pembelajaran inovatif bukan hanya ditentukan oleh kreativitas guru, tetapi juga oleh ekosistem pendidikan yang mendukung. Sinergi antara kebijakan sekolah, kesiapan tenaga pendidik, dan motivasi peserta didik menjadi pondasi utama keberhasilan pembelajaran inovatif berbasis nilai religius. Adapun hambatan yang muncul bersifat sementara dan dapat diminimalisir melalui peningkatan fasilitas, manajemen waktu, serta pelatihan guru secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Guru di SMK Negeri 7 Sijunjung telah menunjukkan penerapan gaya kepemimpinan yang efektif, di mana guru tidak hanya berperan sebagai pengelola pembelajaran, tetapi juga sebagai inspirator dan fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi guru dan siswa terhadap penerapan gaya kepemimpinan demokratis-transformatif berada pada kategori "Sangat baik" dengan skor rata-rata 4,25. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan, keterbukaan guru terhadap pendapat siswa, kemampuan memberikan motivasi, keteladanan perilaku, serta penghargaan terhadap kreativitas siswa. Pada variabel manajemen pembelajaran kelas, guru juga menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan skor rata-rata 4,20. Guru mampu merencanakan pembelajaran dengan matang, melaksanakan proses belajar dengan pengelolaan waktu dan metode yang efektif, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif. Selain itu, evaluasi pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan pemberian umpan balik yang membangun. Secara statistik, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai  $r = 0,712$  dengan  $p = 0,000$ , yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis-transformatif guru dan manajemen pembelajaran kelas. Uji regresi linear sederhana menghasilkan persamaan  $Y = 27,84 + 0,65X$ , dengan koefisien determinasi  $R^2 = 0,507$ , yang mengindikasikan bahwa 50,7% variasi efektivitas manajemen pembelajaran kelas dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan demokratis-transformatif guru, sedangkan 49,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar siswa, ketersediaan sarana prasarana, serta dukungan lingkungan sekolah.

## REFERENSI

- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Agustin, R. Y., Nashir, M. J. f., Fatchurrohman, M., & Fatimah, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Vii Smp Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022. *Mamba'ul'Ulum*. 36–46. <https://doi.org/10.54090/mu.95>

- 
- Ali, A., Apriyanto, A., Haryanti, T., & Hidayah, H. (2024). *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alwan, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Adobe Captivate Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di UPT SMK Negeri 1 Pinrang. *IAIN Parepare*.
- Ananta, A. F. Q., Khairani, F., Andriyani, R., Ismail, B. N., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Systematic Literatur Review: Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Mata Pembelajaran IPA. *Pojok Guru: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 133-144. <https://doi.org/10.55148/pojokguru.v1i2.585>
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. In: Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61-70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12-19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran konvensional dan kritis kreatif dalam perspektif pendidikan islam. *Hikmah*, 18(1), 64-80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>
- Faiza, N. N., & Wardhani, I. S. (2024). *Media Pembelajaran Abad 21: Membangun Generasi Digital Yang Adaptif*. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1211>
- Iskandar, A., Aimang, H. A., Hanafi, H., Maruf, N., Fitriani, R., & Haluti, A. (2023). *Pembelajaran Kreatif dan Inovatif di Era Digital: Yayasan Cendekian Inovasi Digital Indonesia*.
- Lubis, I. Y., Pratiwi, S., Butarbutar, S. A., Malau, G. S. D. A., & Saragih, D. I. (2025). Tantangan dan Solusi Inovatif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMKN 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11424-11432.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (n.d.). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*: sage.
- Muliana, G., & Ruslan, Z. A. (2024). Studi Literatur: Inovasi Media Pembelajaran IPA Terkini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(20), 11-19. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14188860>
- Musa, F., Supriono, I. A., Nasution, R. Y., & Hasani, N. (n.d.). Konsep Pendidikan Islam: Studi Atas Gagasan Ulama Klasik Dan Modern. *Journal of Islamic Education El Madani*, 4(2), 2025, 125-132. <https://doi.org/10.55438/jiee.v4i2.150>
- Pass, S. (2024). *Parallel paths to constructivism: Jean piaget and lev vygotsky*: IAP.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosity*, 3(3), 43-52. <https://doi.org/10.58939/afosi-las.v3i3.454>
- Putra, L. D., & Pratama, S. Z. A. (2023). Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran. *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956, 4(8), 323-329. <https://doi.org/10.36312/jtm.v4i8.2005>
- Rahman, A., Hayati, M., Rusmani, M. A., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(3), 402-409. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.156>
- Rakhman, P. A., Salsyabila, A., Nuramalia, N., & Gustiani, P. E. (2024). Meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Cilampang melalui media pembelajaran digital dan konvensional. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 615-622.

- Raniyah, F., Hasnah, N., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif pendidikan agama Islam (PAI) di era digital. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 29–37. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2438>
- Rizqiya, F. A., Winata, F. I., Lutfiyah, I., Setiyo, M. D. J., Rohmah, Z. M., Zulfa, Z., & Asitah, N. (2025). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi: Kombinasi Intrinsik dan Ekstrinsik untuk Kesuksesan Akademis*. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 62-68. <https://doi.org/10.55732/ner.v3i1.1593>
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Saadah, N. S. N., & Anggraeni, R. (2025). Menakar Relevansi Metode Pembelajaran Konvensional Pada Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1667>
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*: Pt Kanisius.
- Suseno, S., & Ritonga, S. (2025). DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2),. 562–577. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.542>
- Utami, A. S., Astin, H., Pratiwi, S., Negara, M. C., & Melany, S. D. (2025). Tantangan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengajar Ipa Terutama Dalam Keterbatasan Sarana Dan Kompetensi Guru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.24087>
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*: Tiram Media.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.
- Wulandari, N. S., Sekarsari, A. D., Mulyati, D., & Ramadhani, A. P. (2023). *Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kreatif Dan Inovatif: Cahya Ghani Recovery*.
- Yasin, M., Kelrey, F., Ghony, M. A., Syaiful, M., Karuru, P., Pertiwi, A., . . . Aryanti, N. (2023). *Media Pembelajaran Inovatif: Menerapkan Media Pembelajaran Kreatif untuk Menyongsong Pendidikan di Era Society 5.0*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yuniastuti, M., & Khoiron, M. (2021). *Media pembelajaran untuk generasi milenial*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka.
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Li Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>

Copyright holder:  
© Author

First publication right:  
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA